**MANAJEMAN KOPERASI KARYAWAN KRESNA MUKTI**Kusfiyani,[□] Widiyanto, Wijang Sakitri

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2017

Disetujui Oktober 2017

Dipublikasikan

Oktober 2017

Keywords:

Fungsi Perencanaan;

Pengarahan; Pengawasan

dan Pengorganisa; Unsur

Manajemen;

Abstrak

Manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Koperasi Karyawan Kresna Mukti berdiri lebih tua dikabupaten Kudus diantara koperasi lainnya, koperasi terbesar nomor dua dikabupaten Kudus, dalam menjalankan kegiatan atau program kerjanya menggunakan modal sendiri. Manajemen yang yang diberikan unsur manajemen (rapat anggota, pengurus dan pengawas) dan fungsi manajemen koperasi (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) mampu memenuhi harapan dari anggotanya, maka anggota akan merasa puas dan berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota dan sebaliknya. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana unsur dan fungsi manajemen koperasi Karyawan Kresna Mukti. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: unsur manajemen koperasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggungjawab sedangkan fungsi manajemen koperasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada koperasi Karyawan Kresna Mukti berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan manajemen kepada anggotanya sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota. Peneliti memberikan saran kepada Koperasi Karyawan Kresna Mukti, perlu mengadakan sosialisasi mengenai manajemen koperasi serta program kerja Koperasi kepada karyawan Koperasi dan anggota Koperasi, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah fokus-fokus penelitian lainnya seperti unsur manajemen koperasi dalam dunia perKoperasian.

Abstract

A good management is the most important factor for the success of cooperatives. Koperasi Karyawan Kresna Mukti is older than Kudus other cooperatives, is the second largest cooperative in Kudus. In conducting activities or work programs it uses own capital. A management able to the members through management elements (meetings among members, managers and supervisors) and management functions of cooperatives (planning, organizing, directing and supervising) to realize the expectations of its members can make members feel satisfied. Further it impacts on the increase of members participation. The aim of research know the management elements and functions of Koperasi Karyawan Kresna Mukti. The approach used was qualitative research with a descriptive method. The process of collecting data was done by observations, interviews and documentations. Data analysis techniques used in this study were: 1) data collection; 2) data reduction; 3) data presentation; 4) drawing conclusion/verifications. The results obtained in this study is cooperative management elements have been running well in accordance with the duties and responsibilities, then the cooperative management functions that include planning, organizing, directing and supervising applied at Koperasi Karyawan Kresna Mukti have also been running in accordance with the stages of management towards its members, so it can improve the members' welfare. Based on the Koperasi Karyawan Kresna Mukti should hold a socialization about cooperative's managements and work programs to the employees and the members of cooperative. For further research, they can develop this research by studying or adding other research focus which such as other management elements should be studied.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[□] Alamat korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Kusfiyani@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-35

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerjasama yang akan berlangsung terus menerus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu. (Anoraga, 2007)

Pasal 1 ayat (1) UU. No.25 Tahun 1992 yaitu :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dengan demikian koperasi merupakan organisasi ekonomi yang mantap, demokratis, otonom, partisipatif, dan berwatak sosial. Sejalan dengan itu, dalam undang-undang ini ditanamkan pemikiran ke arah pengembangan pengelolaan koperasi secara profesional.

Keberadaan koperasi dalam kehidupan ekonomi masyarakat hingga saat ini masih diperlukan, utamanya dalam rangka mendorong laju pertumbuhan unit usaha kecil dan menengah yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat kecil. Keberhasilan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan unsur manajemen dalam mengelola usaha, kualitas manajemen pada koperasi harus mempunyai kemampuan sumber daya manusia

yang baik, keterbatasan sumber daya manusia terutama aspek kualitasnya berpengaruh pada tingkat profesionalitas manajemen koperasi yang rata-rata perlu perhatian lebih lanjut. Wahyu setiyorini (2016) dalam jurnalnya menarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Sumberdaya Manusia Koperasi dalam aspek penilaian manajemen kesehatan koperasi menyatakan bahwa Pertumbuhan jumlah Koperasi di Kudus mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya. Namun, bertambahnya jumlah Koperasi tidak diiringi dengan peningkatan jumlah Koperasi yang ada dalam kategori sehat. Hal tersebut dikarenakan berbagai kendala masih dialami oleh Koperasi-Koperasi yang ada di Kudus, seperti masalah Sumber Daya Manusia, akses pasar dan permodalan.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya peran manusia dalam praktek manajemen diatas menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau koperasi sangat ditentukan oleh bagaimana perilaku manusia yang menjadi salah satu subsistem didalamnya. Data koperasi di kabupaten Kudus menunjukkan bahwa banyak koperasi yang terdaftar dalam Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi yaitu koperasi simpan pinjam, KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia), Kopotren (Koperasi Pondok Pesantren), Koperasi Karyawan, Koperasi Konsumen, Koperasi Pemasaran dan lain-lainnya. Koperasi Karyawan yang berada di Kudus sejumlah 58 unit koperasi karyawan. Data koperasi karyawan, dari Dinas UMKM dan Koperasi kabupaten Kudus beserta tanggal terdaptarnya dan alamatnya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Koperasi Karyawan Kabupaten Kudus tahun 2016

No	Nama Koperasi	Tanggal Terdaftar	Alamat
1	Nojorono Kresna Mukti	28-06-1996	Jl. KH Wachid Hasyim 95, Kota
2	Djarum / Muria Gemilang	19-07-1996	Jl. A. Yani 22, Kota
3	Sukun Group	29-09-1997	Ds. Gondosari, Gebog
4	Colombo Setia	30-05-1997	Jl. Purwodadi Tanjung Karang, Jati
5	Darussalam	31-03-1998	Jl. KH Asnawi 19, Damaran, Kota
6	"Manis Jaya" PG Rendeng	10-08-2009	Jl. Jend. Sudirman no. 285
7	Prima Mandiri	30-12-2010	Jl. Raya Kudus Pati Ds. TerbanKec. Jekulo
8	Gentong Makmur	30-05-1997	Jln. Pemuda 75, Kota
9	Jambu Makmur	31-07-1996	Ds. Ngembal Rejo, Bae
10	Pura Group	07-12-1996	Jl. Kresna, JatiWetan, Jati

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Kudus perDesember 2016

Data tabel 1 diatas menunjukkan beberapa koperasi karyawan di kabupaten

Kudus yang menyatakan bahwa koperasi Karyawan Kresna Mukti milik PT. Nojorono

yang telah terdaftar lebih awal dibanding koperasi karyawan lainnya. PT Nojorono adalah sebuah pabrik rokok terbesar dikota kudas yang pabriknya lebih dulu berdiri dibandingkan dengan PT Djarum yaitu tahun 1932 namun terdaptarnya didinas koperasi baru tahun 1996. PT Nojorono memiliki beberapa anak perusahaan yang juga produktif. Beberapa anak perusahaan tersebut meliputi Aroma, Minak Djinggo, Class Mild, Matra, contong dan masih banyak lagi. Masing-masing produk memiliki pangsa pasaran yang berbeda.

Dari berbagai jenis pabrik cabang PT Nojorono yang memiliki sebuah koperasi yang dulu awal berdirinya dengan nama “Koperasi Karyawan PT Nojorono” yang sekarang diganti “Koperasi Karyawan Kresna Mukti”. Kresna Mukti memiliki sebuah arti yaitu kresna yang berarti kebijakan sedangkan mukti berarti kebebasan jadi kebijakan yang bebas dan punya aturan dalam berkoperasi.

Koperasi ini bergerak dalam beberapa bidang antara lain Simpan Pinjam, Toko serba ada (Toserba), Kredit dengan Jaminan Sertifikat, dan pinjaman paket reguler selain itu Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini memiliki program kerja yang sudah dijalankan antara lain: memberikan santunan kematian, bantuan opname atau perawatan inap di rumah sakit, bantuan pendidikan dan memberikan kesempatan kepada para pelajar yang melaksanakan praktek kerja lapangan (OJT). Dari banyaknya kegiatan atau program kerja yang dijalankan PT Nojorono ini dalam proses dan pelaksanaannya menggunakan modal sendiri dari anggota maupun hasil keuntungannya. Berbeda dengan Koperasi Karyawan Muria Cemerlang milik PT Djarum yang beroperasi pada bidang industri rokok dalam menjalankan kegiatan dan program kerja yang dijalankan memerlukan modal dan dukungan dari pihak lain.

Keanggotaan dari Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini berasal dari seluruh pegawai dan karyawan yang berada dalam lingkup PT Nojorono. Dari hasil observasi data jumlah karyawan di pabrik 8.980 orang.

Anggota dan pegawai yang banyak diberbagai bidang dan jenis usaha, pada Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini adalah koperasi yang anggotanya paling banyak nomor 2 (dua) dikabupaten Kudus yang berbeda dengan koperasi lain ini membuat peneliti tertarik meneliti manajemen koperasi tersebut.

Dari laporan pemeriksaan memberikan saran kepada pihak Koperasi Karyawan Kresna Mukti mengenai bidang organisasi dan manajemen menyatakan bahwa “Memastikan arah dan tujuan koperasi sebagai dasar untuk membuat kebijakan, peraturan, standarisasi, dan pengembangan koperasi. Dengan semakin berkembangnya koperasi maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang baik, kuat dan profesional, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terhadap pelanggan baik internal maupun eksternal.” Federick Winston Taylor dalam Anoraga (2002:92) menyatakan bahwa manajemen adalah upaya menyelaraskan perencanaan, pengorganisasian, penggerak para staf, dan pengendalian atas semua aktifitas sehingga seluruh elemen organisasi mampu berinteraksi secara harmonis guna mencapai tujuan akhir organisasi.

Manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Kualitas manajemen yang baik yaitu salah satunya berupa kemampuan dalam memahami keinginan dan kebutuhan anggota dengan cara meningkatkan pelayanan yang diberikan manajemen koperasi kepada anggota. Manajemen yang mampu memenuhi harapan dari anggotanya, maka anggota akan merasa puas dan berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota, sebaliknya apabila kualitas pelayanan yang diberikan manajemen koperasi tidak sama dengan keinginan dan kebutuhan anggota maka anggota tidak akan berpartisipasi.

Manajemen Koperasi Karyawan Kresna Mukti memiliki tugas membangkitkan potensi, menghimpun potensi, mengkoordinasikan potensi dan mengembangkan potensi yang dimiliki Koperasi Karyawan Kresna Mukti agar ^{menjadi} kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup

anggotanya, hal ini diperkuat oleh pendapat Partomo dan Soejoedono (2004) yang mengatakan bahwa manajemen koperasi merupakan suatu rangkaian tindakan yang sistematis untuk mengendalikan dan memanfaatkan segala faktor sumberdaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan mengacu pada data koperasi karyawan kresna mukti pada PT Nojorono, menunjukkan bahwa koperasi milik PT Nojorono ini lebih tua dibanding dengan koperasi lain, program kerja dan kegiatan dari dana dan modal koperasi sendiri, jumlah karyawan atau anggota yang lebih dari 8.000 orang, koperasi nomor dua yang anggotanya banyak di kabupaten Kudus, tingkat kesadaran dan pengetahuan karyawan dalam berkoperasi tentang pentingnya manajemen.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dirasakan pentingnya mengkaji mengenai unsur manajemen dan fungsi manajemen sesuai dengan kebutuhan anggota pada koperasi karyawan Kresna Mukti, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Manajemen Koperasi Karyawan Kresna Mukti.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah unsur manajemen koperasi dalam menjalankan bidang usaha yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti?; (2) Bagaimana fungsi perencanaan koperasi Karyawan Kresna Mukti?; (3) Bagaimana fungsi pengorganisasian koperasi Karyawan Kresna Mukti?; (4) Bagaimana fungsi pengarahan koperasi Karyawan Kresna Mukti?; (5) Bagaimana fungsi pengawasan koperasi Karyawan Kresna Mukti?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui unsur manajemen dalam menjalankan bidang usaha yang dilakukan oleh koperasi Karyawan Kresna Mukti; 2) Untuk mengetahui fungsi perencanaan koperasi Karyawan Kresna Mukti; 3) Untuk mengetahui fungsi pengorganisasian koperasi Karyawan Kresna Mukti; 4) Untuk mengetahui fungsi pengarahan koperasi

Karyawan Kresna Mukti; 4) Untuk mengetahui fungsi pengawasan koperasi Karyawan Kresna Mukti.

Manfaat Teoritis: Bagi Pembaca menambah pengetahuan pembaca tentang unsur dan fungsi manajemen koperasi yang sangat penting dalam mencapai tujuan sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi; Bagi Peneliti berikutnya hasil penelitian “Manajemen Koperasi Karyawan Kresna Mukti” ini, dapat menambah referensi yang berguna untuk peneliti lebih lanjut khususnya tentang solusi dalam mengatasi permasalahan koperasi di Indonesia melalui manajemen koperasinya; Bagi Koperasi Karyawan Kresna Mukti hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan dan referensi dalam menentukan maupun menyeleksi unsur-unsur manajemen yang berkaitan dengan sumberdaya manusia, meningkatkan fungsi manajemen yang lebih baik dari sebelumnya. Dapat memperkerjakan karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap karakter masing-masing yang melamar di Koperasi Karyawan Kresna Mukti maupun PT Nojorono; Bagi Peneliti Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang telah diterima selama perkuliahan, dapat menguji teori unsur dan fungsi manajemen, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti terkait tentang perkoperasian indonesia khususnya manajemen koperasi dalam mengatasi permasalahan koperasi di Indonesia.

Manfaat Praktis: Bagi Mahasiswa dapat memberikan pengetahuan dan motivasi baru khususnya kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk terus mempelajari ilmu ekonomi terutama perkoperasian untuk mencari solusi-solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi koperasi yang ada; Bagi Pihak Lembaga Terkait sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan kebijakan-kebijakan baru terkait manajemen koperasi yang sesuai tujuan dan perkembangan ilmu ekonomi. Agar lulusan ekonomi memiliki banyak referensi dalam mencari solusi dari berbagai konsep ekonomi dan sudut pandang yang berbeda.

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Maka dari itu dalam orisinilitas penelitian peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: Pada penelitian dan jurnal ketahanan nasional oleh Subekti, (2016) yang berjudul Manajemen Koperasi dalam rangka pengelolaan hutan rakyat dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat Studi Pada Koperasi Wana Lestari Menoreh di Kabupaten Kulon Progo, DIY dengan hasil temuan manajemen pada Koperasi Wana Lestari Menoreh dalam rangka pengelolaan hutan rakyat dilakukan dengan usaha koperasi yang baik dilandasi prinsip-prinsip koperasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu mengenai manajemen koperasi namun perbedaannya dalam penelitian terletak pada tempat penelitian, pengelolaan dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan Rahayu (2014) yang berjudul Analisis Manajemen koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) kasus Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras dengan hasil bahwa manajemen koperasi yang dilakukan oleh Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras dalam kategori baik karena apa yang telah diterapkan oleh koperasi sudah sesuai dengan harapan pengurus dan anggota koperasi. Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti fokus pada manajemen koperasi sedangkan perbedaannya terletak pada peningkatan SHU dan tempat penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan Muhammad (2012) yang berjudul Analisis manajemen Koperasi Selapa Polri Pondok Pinang Jakarta Selatan dalam pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan hasil penelitian adanya pengaruh signifikan antara kemampuan manajerial pengurus terhadap kualitas pelayanan anggota koperasi. Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti ini yaitu pada manajemen koperasi,

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai

sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenis koperasi yang akan diteliti.

Pada penelitian Fattah (2008) yang berjudul Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah dengan hasil bahwa ketrampilan pengurus dan pengelola/manager mendapat kategori baik, sedangkan kualitas manajemen dengan kategori cukup baik. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu mengetahui manajemen koperasi dan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada jenis koperasi dan tempat penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan judul Studi tentang Manajemen Pengelolaan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) hasilnya bahwa Manajemen Pengelolaan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) terlaksana dengan sangat baik yang merupakan hasil kerjasama dan dukungan seluruh unsur-unsur yang terdapat dalam Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga dapat menjadi yang sehat dan berkembang, sejahtera bersama anggota dan masyarakat sekitarnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada manajemen koperasinya, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis diskripsidan perbedaan penelitian.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode atau desain penelitian kualitatif yaitu untuk menguji teori Unsur Manajemen dan Fungsi Manajemen. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) menyatakan penelitian kualitatif "...sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan diamati. Sedangkan Lincoln dalam Moleong (2007:5) menjelaskan bahwa "...penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud metode yang ada". Moleong menjelaskan kembali bahwa penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Sedangkan desain penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif. Ardianto (2010:60) menyebutkan ciri dari metode deskriptif kualitatif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat dan pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Ardianto (2010:58) menjelaskan rumus 5W+1H analisis penelitian kualitatif. *What* (data dan fakta apa yang dihasilkan dari penelitian), *Who* (siapa saja yang menjadi informan penelitian), *Where* (dimana informasi ditemukan), *When* (kapan informasi ditemukan), *Why* (mengapa penelitian dilaksanakan) dan *How* (bagaimana proses penelitian dilakukan). Dengan demikian, pada penelitian ini akan dijelaskan semua hal tersebut dalam tinjauan tentang unsur dan fungsi manajemen Koperasi Karyawan Kresna Mukti.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dalam penelitian ini meliputi dari wawancara yang dilakukan dengan pengurus, anggota, karyawan Koperasi Karyawan Kresna Mukti serta dari Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM. Selain itu sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto dan website resmi koperasi kresna mukti yang memuat setiap kegiatan dan aktivitas koperasi kresna mukti serta laporan Rapat Anggota

Koperasi, karyawan Koperasi, dan anggota Koperasi; (2) Jawaban yang telah diperoleh dari informan tersebut kemudian dianalisis keabsahannya melalui informan lain; (3) Hasil data yang diperoleh melalui wawancara tersebut akan dibandingkan datanya dengan dokumen yang ditemukan, agar tidak terjadi perbedaan hasil dan sesuai, Analisis Kasus Negatif, dan Menggunakan Bahan Referensi Mengadakan Member Check (Pengecekan Anggota). Uji transferabilitas hasil penelitian dikatakan transferability jika pihak luar atau pembaca dapat memahami dan

Tahunan (RAT) dan dokumen-dokumen resmi lainnya yang relevan dan mengandung informasi mengenai manajemen Koperasi Karyawan Kresna Mukti. Proses pemilihan informan diambil dari informan kunci atau key person di Koperasi Karyawan Kresna Mukti yaitu Manajer Koperasi, Bapak Shulhadi (SH) selaku pelaksana harian di Koperasi. Kemudian informan pendukung, yaitu 1 karyawan Koperasi Karyawan Kresna Mukti dari Toserba (Toko Serba Ada) yaitu Mas Kiki (KI), 1 pengurus Koperasi Karyawan Kresna Mukti yaitu Ibu Heny (HN), 3 orang karyawan pabrik rokok dipilih cabang Kaliwungu, Garung dan Aroma yakni Ibu Siti Alimah (SA), Ibu Isna (IS) dan Ibu Rumaidah (RU), hal ini memilih 3 brak cabang pabrik karena karyawan di masing-masing pabrik itu yang paling banyak. Sedangkan pendukung lain terdiri dari 2 orang Dinas Perinkop dan UMKM Kabupaten Kudus yaitu Bapak Nooryadi (NR) dan Ibu Rumiati (RM). Deskripsi hasil dan temuan data penelitian akan disajikan atau diuraikan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Koperasi Karyawan Kresna Mukti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat metode dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu : *credibility*, *transferability*, *reliabilitas* dan *confirmability*. Menurut Sugiyono (2015:368-376) uji kredibilitas ada enam tahap, yaitu : Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan ketekunan, triangulasi meliputi triangulasi triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini meliputi: (1) peneliti menggunakan teknik wawancara pada bermacam-macam sumber dari manajer melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono 2007:377). Untuk mendapatkan uji *dependability* peneliti harus bisa menjelaskan kembali setiap proses yang peneliti alami kepada auditor atau pembimbing peneliti dari awal peneliti menentukan masalah atau fokus penelitian sampai dengan peneliti berhasil menyimpulkan hasil penelitian. Uji *confirmability* ditujukan untuk menguji apakah hasil penelitian atau data yang ditemukan peneliti apakah benar atau tidak. Maka untuk melakukan uji *confirmability* dikaitkan dengan proses yang dilakukan atau uji *dependability*.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah berlangsung sejak merumuskan masalah penelitian, sebelum terjun lapangan, berlanjut sampai terjun lapangan dan terus sampai penulisan hasil penelitian. Tahapan proses analisis data yaitu dari sebelum dilapangan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Nojorono merupakan perusahaan rokok yang awalnya didirikan oleh Tjoa Kang Hay bersama kedua kakaknya pada tahun 1932. Awal mula berdirinya Koperasi Karyawan PT Nojorono berasal dari kegiatan simpan pinjam yang dilakukan karyawan di lingkungan PT. Nojorono secara sederhana. Semakin lama kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh karyawan semakin berkembang. Dari intensitas usaha tersebut, kemudian pimpinan perusahaan membentuk suatu wadah yang diberi nama yang diberinama Koperasi Karyawan dan didaftarkan pada tanggal 28 Juni 1996 serta mendaftarkan badan usaha tersebut dengan bukti surat dari Departemen Koperasi No. 10503 b/BH/PAD/KWK.II/VI/96, yang mana saat itu masih bernama Koperasi Karyawan PT Nojorono Tobacco International (PT NTI). Koperasi karyawan merupakan Koperasi tempat berkumpulnya karyawan yang memiliki kepentingan yang sama dan melakukan usaha bersama demi tercapainya kesejahteraan bersama.

Kegiatan-kegiatan koperasi selama tahun 2016.

Bidang Administrasi memiliki 3 bentuk yaitu administrasi organisasi menggunakan 18 buku, administrasi keuangan menggunakan 2 sekertaris di Koperasi Karyawan Kresna Mukti. Koperasi ini memiliki badan hukum No.10503 b/BH/PAD/KWK.II/VI/96 pada tanggal 28 juni 1996. Administrasi tanpa orang tidak akan berjalan untuk itu 10 karyawan yang terdiri dari 4 orang bulanan, 6 orang harian yang bekerja dipabrik maupun diluar pabrik. Pada tahun 2016 lalu surat keluar sejumlah 253 lembar dan surat masuk sejumlah 12 lembar.

Kantor Koperasi Karyawan Kresna Mukti terletak dan berpusat di Jl. K.H.Wachid Hasyim No. 95, Kudus. Kehidupan masyarakat disekitar Koperasi Karyawan Kresna Mukti sangatlah sederhana dan terlalu ramai karena dekat dengan jalan raya, pasar Bitinganmaupun pabrik PT. Nojorono sendiri. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan koperasi Karyawan Kresna Mukti sering memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu maupun sedekah kepada warga sekitar, santunan yang diberikan kepada anak yatim maupun piatu atau anak-anak gelandangan disekitar tersebut. Dalam pelaksanaan bidang usaha yang dikelola Koperasi Karyawan Kresna Mukti dilakukan oleh 5 pengurus dibantu oleh seorang manajer dan 10 pengelola koperasi, diawasi 3 pengawas dan di setiap brak atau pabrik yang berjumlah 24 orang diambil satu sebagai KPA (Ketua Pimpinan Anggota) dengan tugas dan wewenang masing-masing. Kinerja karyawan Koperasi dipertanggung jawabkan kepada anggota koperasi melalui pengurus pada saat diadakannya Rapat Anggota Tahunan. Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini bergerak dalam bidang usaha beberapa bidang antara lain ;

Bidang Organisasi jumlah anggota koperasi pada akhir Tahun 2016 adalah 8.980 orang. Dari banyaknya orang atau anggota yang tersebar di 24 brak pabrik memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda. Rapat pengurus tahun 2016 sebanyak 8 kali setiap terjadi masalah maupun acara yang akan dilaksanakan.

buku, dan administrasi toko serba ada (toserba) menggunakan 6 buku. Pada masing-masing administrasi dapat dikerjakan oleh

Bidang Keuangan ini di laporkan dalam bentuk laporan keuangan beserta penjelasannya terlampir dalam buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) tutup buku tahun 2016. Pada buku Rapat Anggota Tahunan dijelaskan proses keuangan, alur kas masuk, kas keluar dan semua yang berkaitan dengan keuangan.

Bidang Usaha atau Program Kerja yang dilakukan oleh setiap organisasi berbeda-beda untuk itu program kerja yang direncanakan oleh

Koperasi Karyawan Kresna Mukti yaitu : a) Simpanan; b) Pinjaman Reguler; c) Pinjaman dengan jaminan sertifikat; d) Pengadaan barang di toserba (Toko Serba Ada); e) Pinjaman pembelian sepeda motor baru; f) Pinjaman Paket di Toserba. Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini juga memiliki program kerja bidang sosial yaitu seperti bantuan opname (Rawat Inap) dirumah sakit maupun rawat jalan karyawan yang sakit, bakti sosial, santunan anak yatim dan orang jompo yang bekerjasama dengan pihak lain dapat menguntungkan dan kegiatan lainnya yang belum terlaksana.

Dari banyak bidang usaha yang dimiliki Koperasi, Unit Simpan Pinjam menjadi primadona karena memberikan sumbangsih terbesar dalam kegiatan usaha Koperasi Karyawan Kresna Mukti. Kegiatan usaha Koperasi sendiri tidak akan berjalan tanpa adanya modal. Modal Koperasi Karyawan Kresna Mukti didapatkan baik dari internal maupun eksternal Koperasi. Modal internal berasal dari anggota Koperasi sendiri, sedangkan modal dari pihak eksternal berupa pinjaman dari anggota. Dari semua hal itu diperlukan unsur manajemen koperasi.

Tamba (2001:47) mengemukakan badan usaha koperasi di Indonesia memiliki manajemen koperasi yang dianut berdasarkan perangkat organisasi koperasi yaitu: Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas dan Pengelola. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Para anggota koperasi bertemu pada waktu tertentu pada suatu tempat dimana suara-suara anggota terkumpul, hal ini telah diatur dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Koperasi Karyawan Kresna Mukti dalam menyelenggarakan Rapat anggota dilaksanakan pada akhir tutup buku yaitu sekitar bulan Pebruari atau Maret. Dalam Rapat Anggota tidak hadir semua tetapi dalam 100 orang diwakili oleh 1 orang hal ini untuk efisiensi tempat dan efektif dalam melakukan rapat. Seperti tahun lalu Rapat Anggota Tahunan (RAT) tutup tahun buku 2016 diadakan di Hotel Kenari Asri yaitu tanggal 24 Pebruari 2017. RAT kali ini diikuti oleh 170 orang dari 180 orang perutusan anggota yang diundang. Karena telah melebihi 50%+1 maka

rapat dinyatakan sah. Bukti buku RAT tutup tahun buku 2016 terlampir.

Rapat Anggota dapat dilakukan dalam setiap bulan atau ketika ada permasalahan yang harus dipecahkan namun itu semua tergantung dari masing-masing koperasi yang melakukannya. Pengurus bertugas sebagai pengambil keputusan, pemberi nasihat, pengawas atau orang yang dapat dipercaya dan sebagai kesinambungan organisasi (Hendrojogi,2004:150). informan sebagai berikut :Menurut SH “pengurus dalam mengemban tugas dan tanggungjawab koperasi sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan hal ini dibuktikan kepada setiap karyawan dan kegiatan dalam perkoperasian” Hal ini diperkuat pendapat dari Dinas Perinkop dan UMKM kabupaten Kudus : NR menekankan bahwa “pengurus Koperasi Karyawan Kresna Mukti dilihat dari cara kerja melaporkan hasil kegiatan, Rapat Anggota Tahunan dan menjalin komunikasi baik kepada Dinas Perinkop dan UMKM maupun kepada karyawannya”. Bahwa pengurus Koperasi Karyawan Kresna Mukti dalam menjalankan Tugas Koperasi sesuai dengan aturan, cara kerjanya melaporkan hasil kegiatan, rapat anggota tahunan dan komunikasi dengan pihak luar sehingga pengurus dikatakan baik dalam menjalankan tugasnya.

Pengelola adalah tim manajemen yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus untuk melaksanakan teknis operasional bidang usaha. Hubungan pengelola usaha dengan pengurus koperasi adalah hubungan kerja atas dasar perikatan dalam bentuk perjanjian atau kontrak kerja. Pengawas Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini bertugas menilai kegiatan, mengawasi dan mengoreksi hasil kegiatan Koperasi Karyawan Kresna Mukti. Dari berbagai informan mengenai tugas pengawas menjelaskan bahwa pengawas sudah bekerja maksimal dalam menjalankan tugas.

Unsur manajemen yang berupa sumberdaya manusia itu tergantung dari karakter masing-masing individu dalam menyikapi suatu kegiatan dan permasalahan yang ada dalam koperasi sehingga diperlukan pengetahuan khusus karakter untuk pelayanan Koperasi Karyawan Kresna Mukti kedepannya

namun dalam kategori unsur manajemen menurut Dinas Perinkop dan UMKM kabupaten Kudus Koperasi Karyawan Kresna Mukti sudah baik dan patut menjadi tiruan koperasi lainnya. Selain itu dalam pengelolaan yang dilakukan oleh unsur manajemen diperlukan fungsi manajemen koperasi diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan berikut urainnya;

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan (Hendrojogi, 2004:138). Proses fungsi perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan atau koperasi itu melalui tahap atau langkah dari berbagai teori atau ahli berpendapat dalam hal ini dari Handoko (2000,79) yaitu: (1) menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan; (2) merumuskan keadaan saat ini; (3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan; (4) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap fungsi perencanaan tersebut sesuai dengan hal diuraikan oleh manajer Koperasi, Bapak Sulhadi (SH) sebagai berikut: “Koperasi karyawan Kresna Mukti ini telah menetapkan tujuan awal pendirian kopkar yaitu untuk kesejahteraan anggota koperasi maupun masyarakat sekitar, untuk keadaan koperasi karyawan ini sangat baik karena program kerja bertambah dan modal usaha kegiatan berasal dari dalam anggota sendiri. Kemudahan yang diberikan oleh kopkar sesuai dengan pelayanan yang semestinya (melayani sepenuh hati sesuai keinginan pelanggan) kalau hambatan dari koperasi karyawan kresna mukti ini belum ada mungkin jika ada karyawan yang bermasalah maka proses pelayanannya harus dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengembangannya juga sesuai dengan meneruskan program kerja tahun kemarin dengan menambah inisiatif dan inovasi baru” SH menjelaskan bahwa dari awal berdirinya dan Rapat Anggota Tahunan itu sudah menentukan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggota dengan modal setiap kegiatan menggunakan modal dalam yang dihasilkan oleh karyawan. Hal itu berbeda dengan Menurut bu Heny (HN) selaku pengurus koperasi yang sudah cukup

lama dikoperasi karyawan ini yaitu :“perencanaan yang dilakukan oleh koperasi karyawan Kresna Mukti ini dengan banyak pertimbangan dan melihat kembali tahun yang sudah berlalu, untuk kemudahan yang akan diberikan itu sudah sesuai porsi masing-masing karyawan dan untuk kesulitannya yaitu mengakses dan mengkoordinir pinjaman yang masih terutang” HN mengeluh bahwa dalam kesulitan yang dialami dalam perencanaan itu mengakses dan mengkoordinir tagihan pinjaman yang terutang. Berbeda dengan Mas Kiki (KI) adalah karyawan Toserba yang masih baru di Koperasi Karyawan Kresna Mukti berpendapat

Kesimpulan dari berbagai informan menjelaskan bahwa perencanaan dalam 4 bidang yang diterapkan dan dijalankan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti dari bidang manajemen dan organisasi belum sesuai dengan fungsi perencanaan, bidang Keuangan sudah belum sesuai dengan tahapan fungsi perencanaan, bidang Administrasi sudah sesuai dengan tahapan fungsi perencanaan dan dari bidang program kerja atau usaha Koperasi Karyawan Kresna Mukti belum sesuai dengan tahapan fungsi perencanaan pada standar Koperasi Karyawan. Hal yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti itu menjadi ketentuan dan pedoman untuk melaksanakan kegiatan dan mengambil keputusan. Keputusan dan pengetahuan tentang perencanaan yang diterima oleh karyawan bersifat tersirat sehingga dalam mengetahui pentingnya perencanaan itu belum baik.

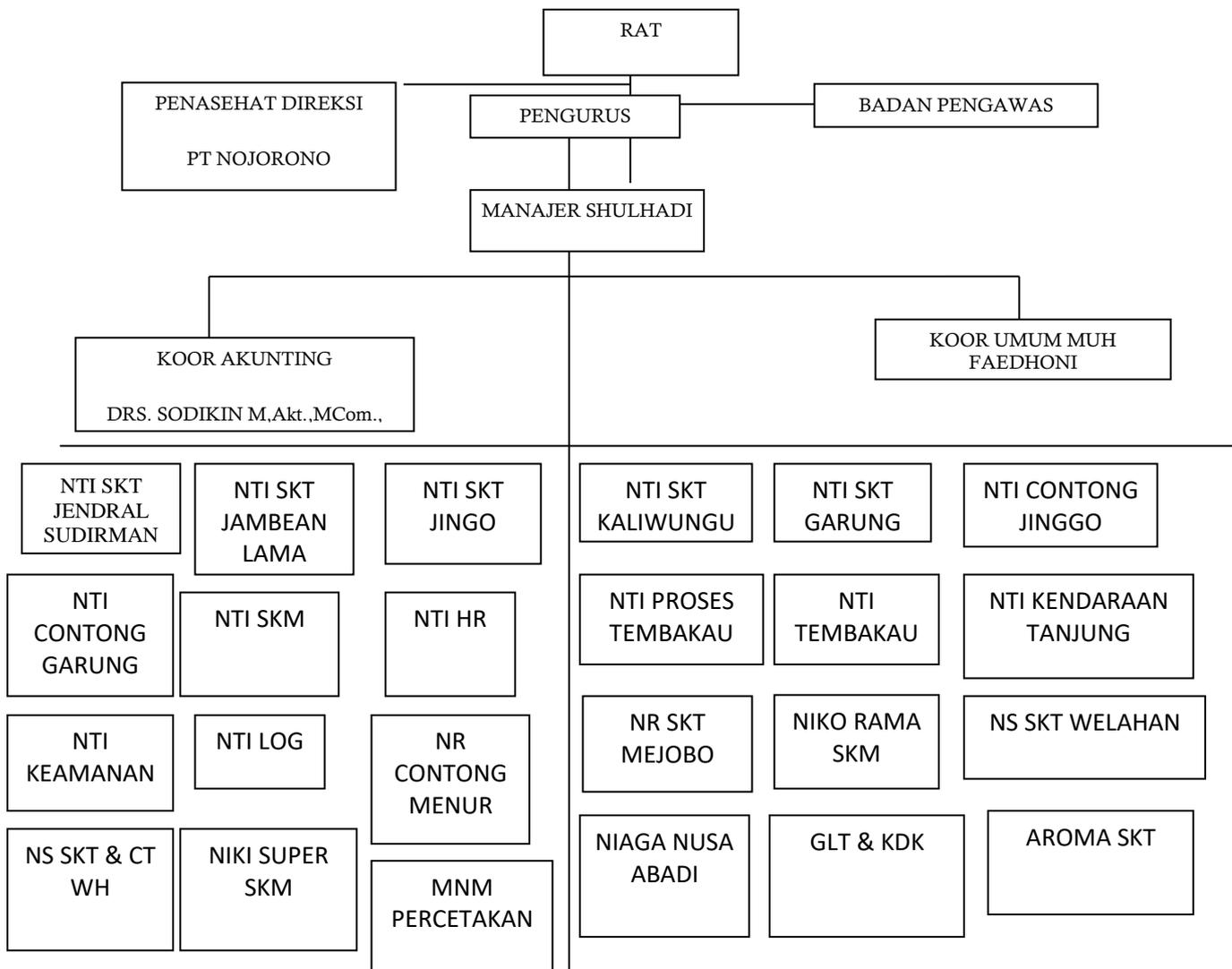
Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur dan membagi tugas masing-masing unsur-unsur yang ada agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien (Ricard, 2006:8). Pelaksanaan proses pengorganisasian akan menggambarkan struktur organisasi yang menunjukkan aspek-aspek penting seperti: pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, dan rentang manajemen (Handoko, 2000:169). Kutipan wawancara dengan informan tentang pengorganisasi Koperasi Karyawan Kresna Mukti yaitu menurut SH yaitu “pembagian kerja

yang sudah dilakukan oleh koperasi karyawan kresna mukti itu sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota maupun pengurus”. SH menjelaskan bahwa pembagian kerja yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing karakter atau individualnya. Namun KI menuturkan berbeda yaitu “pembagiannya belum sesuai seperti saya harus belajar dan dilatih sebagai karyawan yang tugasnya dilapangan untuk menyetok barang dagangan yang habis dan perlu ditambahi”. KI menuturkan hal yang berbeda karena dia karyawan baru dan mungkin dibagian itu yang

diperlukan sehingga harus berlatih dan belajar pada bagian yang ada. Hasil dari berbagai informan menjelaskan tentang penentuan dan pembagian kerja dalam Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini sudah sesuai dengan fungsi pengorganisasian.

Pengorganisasian Koperasi Karyawan Kresna Mukti dilakukan dengan aturan dan susunan kepengurusan pembagian kerja dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal melakukan kegiatan tanpa bimbingan dan pembagian tugas tidak dapat berjalan untuk mencapai tujuan suatu organisasi pada koperasi tersebut.

Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Kresna Mukti



Sumber data Koperasi Karyawan Kresna Mukti

Gambar 1 menjelaskan struktur organisasi Koperasi Karyawan Kresna Mukti yang memiliki 24 pabrik rokok yang operasionalnya setiap hari dipandu oleh KPA masing-masing pabrik mempunyai pimpinan dan harus melaporkan kepada manager koperasi. Jenis rokok NTI (Nojorono Tobacco International), SKM (Sigarete Kretek Mesin) dan SKT (Sigarete Kretek Tangan) itu rokok yang diproduksi, nama pabrik rokok diambil dari tempat berdirinya seperti Mejubo, Jambean, Kaliwungu, Garung dan lainnya, dari sekian banyak nama pabrik milik PT Nojorono yang paling menonjol atau intensitas karyawan paling banyak itu pabrik Aroma, NTI cabang Kaliwungu dan NTI cabang Garung.

Untuk memperlancar kegiatan sehari-hari, Koperasi Karyawan Kresna Mukti telah menggunakan sistem komputerisasi. Dalam hal pertanggung jawaban, Koperasi Karyawan Kresna Mukti menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun pada bulan Januari sampai Februari. Dalam Rapat Anggota Tahunan, laporan keuangan Koperasi Karyawan Kresna Mukti telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik, yakni Drs. Shodiqin yang berlokasi di Semarang. Hal ini telah dilakukan terhitung sejak tahun 1993 yang bertujuan untuk mengurangi adanya kebocoran dan kepercayaan para anggota tentang keluar masuk siklus keuangan yang mungkin terjadi di Koperasi Karyawan Kresna Mukti. Hasil dari berbagai informan menjelaskan tentang penentuan dan pembagian kerja dalam Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini sudah sesuai dengan fungsi pengorganisasian. Hal ini pembagian tugas, tanggungjawab, dan kekuasaan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat, pekerja diatur mulai dari pimpinan sampai pada pelaksanaan bawahan pabrik menurut bagian dan lapangan masing-masing.

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting sebab setiap anggota yang berkerja didalam suatu organisasi mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Agar kepentingan tersebut tidak berbenturan maka pemimpin harus berperan mengarahkan agar dapat mencapai tujuan

organisasi. Seorang karyawan dapat menunjukkan prestasi kerja yang baik apabila memperoleh motivasi disinilah tugas pemimpin untuk memberikan motivasi kepada karyawannya agar mereka menggunakan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. supaya manajer atau pimpinan perusahaan dapat memberikan pengarahaan yang baik pertama-tama yang harus diperhatikan pimpinan harus mempunyai kemampuan untuk memimpin perusahaan dan pandai mengadakan komunikasi vertical (Ricard,2006:76).

Pengarahan yang diberikan mengenai 1) komunikasi : Bagaimana pihak atasan dalam berkomunikasi setiap harinya kepada semua orang baik pelanggan, anggota dan karyawan, 2) motivasi : apa ada pemberian motivasi dan bagaimana? dan 3) penghargaan dalam kegiatan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Menurut SH tentang pengarahan yaitu “pihak atasan dalam berkomunikasi dengan karyawan atau anggota sangat baik karena dalam kepengurusan perusahaan itu lebih mementingkan kepuasan pelanggan atau anggota, dengan mengajak anggota dalam bekerja bersama atau ditugasi maupun ditambah kerjaannya, dalam merespon permasalahan langsung tanggap. Motivasi sering diberikan pada setiap acara yang paling utama itu kejujuran dalam bekerja. Penghargaan itu ada dengan menaikkan jumlah target kerjaan dan bonus, hukuman bagi anggota yang tidak disiplin juga ada dengan begitu anggota akan bersemangat dalam bekerja”

SH menuturkan sangat jelas bahwa dalam berkomunikasi dengan bawahan dan atasan itu terjalin dengan baik, motivasi sering diberikan intinya tentang kerja jujur dan bersama, dan penghargaan itu diberikan pada anggota yang memasuki kriteria tertentu dan dalam kegiatan tertentu tidak hanya penghargaan sanksipun ada bagi siapa yang melanggar aturan pasti ada hukumannya. Dari HN menjelaskan tentang pengarahan yaitu

“komunikasi itu penting disetiap kita menjalankan sesuatu apalagi pihak atasan kepada bawahan, selama saya bekerja disini atasan itu langsung turun ke karyawan untuk

mendengarkan keluh kesah maupun masukan dari anggota karyawan koperasi Karyawan Kresna Mukti. Motivasi yang selalu diberikan untuk menunjang semangat kerja anggota karyawan Koperasi Karyawan Kresna Mukti. Penghargaan diberikan berupa bonus maupun penambahan kerja sehingga dapat menunjang terpenuhinya hak karyawan “HN menekankan bahwa yang paling utama itu komunikasi dan pada Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini dalam mendengarkan ansiprasi, keluh kesah, kritik dan saran pengurus datang langsung menemui anggota dan boleh berpendapat sesuai yang dialami.

Kesimpulan dari informan yaitu bahwa fungsi pengarahan sudah sesuai dengan tahapan fungsinya seperti komunikasi, motivasi, dan penghargaan itu harus ada pada setiap organisasi karena sebagai penyemangat dan kerja dengan hasil yang maksimal. Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini dalam pengarahan dikatakan baik.

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk membuat semua kegiatan pengawasan dapat dilakukan perusahaan sesuai dengan rencana. Proses dengan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, dan yang terjadi mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Setiap perusahaan-perusahaan melakukan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Handoko, 2000:363). Pengawasan yang dapat di lihat yaitu 1) menetapkan standar, 2) mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, dan 3) mengambil tindakan koreksi. Menurut informan SH berikut : “pengawasan yang dilakukan itu sesuai yang ada dalam UUD dan Perkoperasian yang ada di daerah maupun pusat, dalam mengukur penyimpangan anggota koperasi belum ada penyimpangan yang terjadi, tidakan koreksi itu selalu ada untuk mengevaluasi setiap kegiatan.” SH menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan itu sesuai yang ada dalam UUD dan Perkoperasian yang ada di daerah maupun

pusat, untuk penyimpangannya belum menjumpai. Menurut SA tentang pengawasan yaitu “bahwa pengawasan itu sangat ketat dalam berkoperasi maupun bekerja harus ada ijin atau alasan yang mendukung untuk meminjam harus jelas kegunaan uang dan data anggota maupun syarat administrasi. Penyimpangannya anggota yang tidak mau bayar koperasi mungkin banyak dan pengambilan tindakan koreksi itu ada” SA menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan itu sangat ketat dari tujuan meminjam, ijin tidak berangkat kerja, dan kredit macet. NR selaku pengawas dari tim Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM kabupaten Kudus menjelaskan “bahwa kinerja yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dari kedisiplinannya melakukan laporan pertanggungjawaban, RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang diselenggarakannya maupun kegiatan yang dilakukannya.” NR menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti ini sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dari kedisiplinannya melakukan laporan pertanggungjawaban, RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang diselenggarakannya maupun kegiatan yang dilakukannya. Pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti menurut dari informan itu baik karena dalam pengawasan dilakukan ketat dan melakukan koreksi ulang untuk memperbaiki keadaan atau kesalahan yang terjadi.

Pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti menurut dari informan itu baik karena dalam pengawasan dilakukan ketat dan melakukan koreksi ulang untuk memperbaiki keadaan atau kesalahan yang terjadi.

SIMPULAN

Unsur Manajemen pada Koperasi Karyawan Kresna Mukti yang meliputi rapat anggota, pengurus pengawas dan pengelola dalam menjalankan kegiatan program kerja yang sudah ditetapkan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan dikatakan belum sesuai karena kualitas manajemen yang baik yaitu

salah satunya berupa kemampuan dalam memahami keinginan dan kebutuhan anggota dengan cara meningkatkan pelayanan yang diberikan

Fungsi perencanaan dalam 4 bidang yang diterapkan dan dijalankan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti dari bidang manajemen dan organisasi, bidang Keuangan sudah, bidang Administrasi dan dari bidang program kerja atau usaha Koperasi Karyawan Kresna Mukti belum sesuai dengan standar fungsi tahapan perencanaan dengan alasan anggota tidak mengetahui program kerja yang direncanakan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti. Fungsi pengorganisasian dalam 4 bidang yang diterapkan dan dijalankan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti dari bidang manajemen dan organisasi, bidang Keuangan, bidang Administrasi dan dari bidang program kerja atau usaha Koperasi Karyawan Kresna Mukti sudah sesuai dengan standar tahapan fungsi pengorganisasian pada Koperasi Karyawan. Fungsi pengarahan dalam 4 bidang yang diterapkan dan dijalankan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti dari bidang manajemen dan organisasi, bidang Keuangan, bidang Administrasi dan dari bidang program kerja atau usaha Koperasi Karyawan Kresna Mukti belum sesuai dengan standar tahapan fungsi pengarahan pada Koperasi Karyawan. Fungsi pengawasan dalam 4 bidang yang diterapkan dan dijalankan oleh Koperasi Karyawan Kresna Mukti dari bidang manajemen dan organisasi, bidang Keuangan sudah, bidang Administrasi sudah, dan dari bidang program kerja atau usaha Koperasi Karyawan Kresna Mukti sudah sesuai dengan standar tahapan fungsi pengawasan Koperasi Karyawan..

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Aksara
- Ardianto,Elvaro.2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fakultas Ekonomi. (2015). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Fatta,Vitayanti.2010.Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Bisnis*:Jurusan Manajemen FE Universitas Tadulako Palu Sulawesi Tengah
- Handoko,Hani.2001.*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, edisi 2, Yogyakarta: BPFE, hlm. 3
- Hendrojogi. 2004. *KoperasiAsas-Asas, Teoridan Praktik*. Jakarta : PT Raja Galindo
- Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Karyawan Kresna Mukti Pada Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2016*. Kudus
- Muchammad,Nur. 2012. Skripsi tentang Analisis Manajemen Koperasi selama polri Pondok Pinang dalam pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Jakarta: FIDIK UIN Syarif Hidayatullah
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Partomo,dan Soedjono.2004. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga
- Ricard, L.Draf. 2006. *Manajemen*. Jakarta :Salemba Empat Edisi 2
- Sari,Julia.2013. Studi tentang Manajemen Pengelolaan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG). Surabaya: jurusan Pendidikan Ekonomi judul Universitas Negeri Surabaya dengan
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga hal. 37
- Subekti,Imam.(2016). Manajemen Koperasi dalam rangka pengelolaan hutan rakyat dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Yogyakarta:UGM
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahyu Setyorini, Kusumantoro, 2016 Peran
Sumberdaya Manusia Koperasi dalam
aspek penilaian manajemen kesehatan

koperasi.Semarang: Fakultas Ekonomi
UNNES